

EVALUASI PROGRAM REHABILITASI RUMAH TIDAK LAYAK HUNI DI KELURAHAN KERTASARI KECAMATAN CIAMIS KABUPATEN CIAMIS

Tina Cahya Mulyatin¹

STISIP Bina Putera Banjar, Banjar, Indonesia

E-mail: cahyamulyatin@gmail.com

Abstrak

Masalah awal dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana pelaksanaan program rehabilitasi rumah tidak layak huni (RTLH) di Kelurahan Kertasari Ciamis (2) Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan program rehabilitasi rumah tidak layak huni di Kelurahan Kertasari Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data yang ada diperoleh di lapangan kemudian menganalisisnya sesuai dengan kenyataan yang ada untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni di Kelurahan Kertasari sudah berjalan cukup baik, tetapi masih perlu dibenahi beberapa permasalahan yang ada serta dipengaruhi oleh beberapa kriteria penilaian, yaitu penilaian obyek, penilaian keadaan dan penilaian peristiwa. Jadi dapat disimpulkan bahwa program rehabilitasi RTLH di Kelurahan Kertasari Ciamis masih terdapat kendala, maka saran peneliti adalah a) Meningkatkan koordinasi dan kerja sama antar pihak yang terkait dalam program RTLH, dengan cara peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan cara melakukan pendekatan persuasif dan memberikan pengarahan secara terus-menerus. b) Perlunya meningkatkan kualitas dari program RTLH sehingga dapat mengurangi adanya penghambatan untuk mencapai tujuan program ini dan merekomendasikan program RTLH sebagai program unggulan untuk pengetasan kemiskinan di Kelurahan Kertasari Ciamis.

Kata Kunci: *Evaluasi Program Rehabilitasi, Rumah Tidak Layak Huni*

ABSTRACT

The initial problems in this study were (1) how the implementation of the rehabilitation program for uninhabitable houses (RTLH) in Kertasari Ciamis Kelurahan (2) What factors hinder the implementation of the rehabilitation program for uninhabitable homes in Kertasari Ciamis Kelurahan. The research method used is descriptive qualitative by collecting existing data obtained in the field and then analyzing it in accordance with the available facts to draw conclusions. The results of the study showed that the implementation of the rehabilitation program for Inappropriate Houses in Kelurahan Kertasari had run quite well, but still needed to be fixed some of the problems that existed and were influenced by several evaluation criteria, namely object assessment, state assessment and event evaluation. So it can be concluded that the RTLH rehabilitation program in Kelurahan Kertasari Ciamis still faces obstacles, the researcher's suggestion is a) Improve coordination and cooperation between parties involved in the RTLH program, by increasing the quality of Human Resources (HR). By way of making a persuasive approach and provide direction on an ongoing basis. b) The need to improve the quality of the RTLH program so that it can reduce obstacles to achieving the objectives of this program and recommend the RTLH program as a superior program for poverty alleviation in the Kertasari Ciamis Kelurahan.

Keywords: *Evaluation of the Rehabilitation Program, Uninhabitable Homes*

PENDAHULUAN

Berbagai upaya dan program penanggulangan kemiskinan telah dilaksanakan dengan anggaran yang berasal dari berbagai sumber, baik pemerintah, lembaga non-pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat. Upaya tersebut antara lain dilakukan melalui perluasan lapangan kerja, peningkatan akses pendidikan, kesehatan dan infrastruktur dasar bagi masyarakat miskin.

Salah satu program unggulan dalam pengetasan kemiskinan adalah program rumah tidak layak huni (RTLH), ini mengingat bahwa rumah memiliki fungsi yang sangat besar bagi individu dan keluarga tidak saja mencakup aspek fisik, tetapi juga mental dan sosial. Untuk menunjang fungsi rumah sebagai tempat tinggal yang baik maka harus dipenuhi syarat fisik yaitu aman sebagai tempat berlindung, secara mental memenuhi rasa kenyamanan dan secara sosial dapat menjaga privasi setiap anggota keluarga, menjadi media bagi pelaksanaan bimbingan serta pendidikan keluarga. Dengan terpenuhinya salah satu kebutuhan dasar berupa rumah yang layak huni, diharapkan tercapai ketahanan keluarga.

Seleksi penerima bantuan pun masih kurang maksimal atau masih tebang pilih. Adapun kondisi umum yang terlihat pada pelaksanaan program tidak layak huni (RTLH) di Kelurahan Kertasari masih menunjukkan gejala-gejala permasalahan. Gejala-gejala permasalahan tersebut yaitu alokasi

anggaran RTLH tidak diberikan secara utuh kepada penerima, membuat sejumlah warga penerima bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Kelurahan Kertasari mengeluh.

Menurut Ibu Cicih, salah satu warga Kertasari yang mendapatkan bantuan RTLH pada tahun 2015 di RT 01 RW 08 Kelurahan Kertasari. Beliau hanya mendapat dana Rp. 7.000.000,- (tujuh juta rupiah) saja, padahal harusnya dana dari pemerintah Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) per rumah. (Hasil wawancara september 2016).

Peneliti telah membaca beberapa sumber bacaan yang dapat mendukung terhadap penelitian yang dibuat, adapun sumber buku yang membahas mengenai buku dari Prof. Dr. Totok Mardikanto, M.S berjudul Pemberdayaan Masyarakat (dalam perspektif kebijakan publik). Buku ini membahas beberapa judul-judul yang mencakup pemberdayaan masyarakat dan di dalamnya terdapat pembahasan tentang evaluasi.

Berdasarkan hasil perbandingan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan program studi ilmu (studi) pemerintahan diperoleh dari beberapa sumber penelitian terdahulu dari jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan lain-lain. Penelitian yang telah dilakukan, penelitian terdahulu yang pertama yaitu dengan judul "Evaluasi Pelaksanaan Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Di Jorong Kandang Melabung Nagari Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpang Kabupaten

Tanah Datar”. Skripsi atas nama Oci Notalia tahun 2012 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Sumatera Utara. Penelitian kedua dengan judul “Implementasi Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Di Kelurahan Kejuron Kecamatan Taman Kota Madiun”. Tesis atas nama Anita Mustika Dewi tahun 2013 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ketiga dengan judul “Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni Oleh Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kabupaten Nias Barat” disusun oleh Nonivili Julianti Gulo dari Universitas Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun 2015..

Secara umum tujuan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi program Rumah Tidak Layak Huni di Kelurahan Kertasari, faktor penghambat dalam evaluasi program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Kelurahan Kertasari, dan upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan dari evaluasi program rehabilitasi rumah tidak layak huni (RTLH) di Kelurahan Kertasari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data yang diperoleh dilapangan kemudian menganalisisnya sesuai dengan kenyataan yang ada untuk menarik

kesimpulan dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Waktu penelitian yang telah direncanakan terhitung mulai dari bulan September 2016 sampai dengan bulan Juli 2017. Penelitian dilakukan di Kelurahan Kertasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Kelurahan Kertasari Kecamatan Ciamis:

1. Penilaian Keadaan, peneliti menganggap sama dengan penilaian tentang sumber daya. Kelurahan Kertasari setelah dilakukan program rehabilitasi rumah tidak layak huni (RTLH) banyak memberi dampak terhadap masyarakat terutama bagi keluarga miskin penerima bantuan. Dampak tersebut dilihat dari sebelum dilakukannya rehabilitasi rumah tidak layak huni (RTLH) dan setelah dilakukannya rehabilitasi rumah tidak layak huni (RTLH).
2. Penilaian Peristiwa, Untuk menjamin keberhasilan Program Evaluasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), pelaksana harus mengetahui betul apa yang dilakukannya. Selain itu kelompok sasaran harus diinformasikan mengenai apa yang menjadi tujuan dan sasaran program RTLH. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi resistensi dari kelompok sasaran. Berkenaan dengan rumah tidak layak huni tahun 2016, menurut

BPS Jawa Barat Ciamis menerima kuota sebanyak 460 unit yang tersebar di 9 desa atau kelurahan di 5 kecamatan. Dari jumlah tersebut sebanyak 425 dengan status peningkatan kualitas, sedangkan sisanya adalah pembangunan baru. Penanggulangan kemiskinan, tidak hanya menyangkut rumah tidak layak huni yang bersifat perorangan, akan tetapi juga berkenaan dengan pengentasan kawasan kumuh. Di wilayah Ciamis setidaknya terdapat 17 lokasi kawasan kumuh, hanya saja tahun 2017 yang mendapat bantuan dari APBD hanya 7 kawasan, tersebar di beberapa kecamatan.

3. Penilaian Obyek, Yang dimaksud disini adalah menyangkut watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor seperti: kejujuran, sifat demokratis dan sebagainya. Pelaksanaan program RTLH dapat berjalan lancar apabila kinerja dari orang-orang yang bertanggung jawab dalam program tersebut melakukan tugasnya dengan baik. Hal ini akan berdampak positif pada pelaksanaan program tersebut. Namun apabila orang-orang yang bertanggung jawab tidak menjalankannya dengan baik, maka akan berdampak negatif terhadap program RTLH di Kelurahan Kertasari. Program ini membuat masyarakat lebih menyadari pentingnya rumah yang layak huni. Masyarakat ekonomi rendah biasanya mempunyai rasa minder

terhadap kalangan yang lebih tinggi. Namun dengan adanya program bantuan RTLH mereka berkurang rasa mindernya. Hal ini tidak dapat dipungkiri masih banyak peserta RTLH yang sangat mengharapkan bantuan, karena pada saat ada pendataan ataupun pertemuan kelompok, warga langsung mengidentifikasi bahwa akan ada bantuan lain dan langsung menanyakan bantuan yang baru pada pendamping padahal tidak ada.

KESIMPULAN

1. Evaluasi program rehabilitasi rumah tidak layak huni (RTLH) di Kelurahan Kertasari Ciamis, Mengenai penilaian keadaan kurang adanya pendekatan terhadap segala pendukung program ini untuk meningkatkan SDM agar semua tujuan tercapai dengan baik. Mengenai penilaian peristiwa diperlukan komunikasi yang baik, dengan kesadaran dari masyarakat itu sendiri. Mengenai penilaian obyek disposisi atau sikap yang baik dimiliki oleh masyarakat yaitu penerima bantuan dan birokrat yang mempunyai keterkaitan dengan program ini.
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program rehabilitasi rumah tidak layak huni (RTLH) di Kelurahan Kertasari Ciamis: Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Kelurahan Kertasari, dengan kesadaran

melakukan hal-hal baik untuk setiap kalangan (masyarakat dan birokrat). Komunikasi yang baik dari setiap yang terkait dalam program ini. Artinya dengan komunikasi semua tidak akan ada masalah-masalah yang serius.

3. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dari evaluasi program rehabilitasi rumah tidak layak huni: Peningkatan kualitas program adalah dengan dilaksanakannya program rehabilitasi rumah tidak layak huni (RTLH), maka peningkatan kualitas program. Dengan pengawasan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh panitia pelaksana program rehabilitasi rumah tidak layak huni (RTLH) untuk mengetahui bahwa pelaksanaan atau hasil program telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga dapat diketahui atau dapat ditanggulangi. membantu pemerintah daerah dalam mengtaskan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Ratih. Dkk. 2010. *Evaluasi Kebijakan Publik (Evaluasi Terhadap Proses Pengadaan Anjungan Mandiri Kepegawaian Berdasarkan Perpres No.54 Tahun 2010 di Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang. Jurnal. FIA, Universitas Brawijaya, Malang.*
- Fischer, Frank, dkk. 2015. *Handbook Analisis Kebijakan Publik Teori, Politik dan Metode.* Bandung: Nusa Media
- Hikmat, H. 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat.* Bandung: Humanoria Utama Press.
- Tjiptono. Fandy. 2003. *Quality Satisfaction.* Yogyakarta: andi Offset
- Mardikanto, Totok. *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan publik.* 2013.